



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
MENGGAMBAR TEKNIK MONTASE PADA ANAK KELOMPOK B RA AS-
SYAFI'YAH JUWIRING KLATEN TAHUN 2015/2016**

**Miskah Nuzzela Birohmatik¹, Muhammad Shaifuddin², Warananingtyas
Palupi¹**

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

² Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : miskahbirohmatik@yahoo.com, mshaifuddin53@gmail.com,
palupi@fkip.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar teknik montase pada anak kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten tahun 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang setiap pertemuannya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dan sumber data pada penelitian ini adalah anak kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten tahun 2015/2016 yang berjumlah 18 orang dan guru kelompok B. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil karya. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah pemberian tindakan dengan menerapkan kegiatan menggambar teknik montase. Pada prasiklus diperoleh ketuntasan kemampuan motorik halus sejumlah 8 anak (44,44%). Pada siklus I diperoleh ketuntasan kemampuan motorik halus meningkat menjadi 10 anak (55,56%). Pada siklus II ketuntasan kemampuan motorik halus anak menjadi (83,33%) atau 15 anak. Berdasarkan uraian di atas, maka simpulan penelitian ini adalah melalui kegiatan menggambar teknik montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten tahun 2015/2016.

Kata Kunci: kemampuan motorik halus, kegiatan menggambar teknik montase

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve fine motor skills through activities draw montage techniques in groups B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten year 2015 / 2016. The kind of this research is a class action research (PTK) done in two cycles. Each cycle consists of two meetings each meeting consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. Subjects and sources of data in this study is the group B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten 2015/2016 totaling 18 people and teachers B group. The data collection technique is carried out through observation, interviews, documentation and work. The validity of the data used is source triangulation and triangulation techniques. The data analysis technique used is interactive analysis which includes data collection, data reduction, observation, and reflection. This research concluded that it is raising fine motor skills of children after the action applying drawing montage techniques. In the precycle gained mastery

of fine motor skills a number of 8 children (44,44%). In the first cycle obtained mastery of fine motor skills increased to 10 children (55,56%). In the second cycle mastery of fine motor skills of children into (83,33%) or 15 children. Based on the above, the conclusion of this study is through a drawing activity montage techniques can improve fine motor skills of children in group B RA As-Syafi'iyah Juwiring Klaten year 2016/2016.

Keywords: *Ability fine motor skills, drawing activity montage techniques*

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat tingkat pencapaian perkembangan yang menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Semua bidang pengembangan memang mempunyai prioritas tersendiri untuk dicapai tak terkecuali pengembangan fisik motorik. Motorik adalah semua gerak yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap

gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktifitas fisik dan mental seseorang.

Soelaiman (2007:112) berpendapat bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Menurut Sumanto (2005:91) montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto diatas bidang dasaran gambar.

Berdasarkan hasil observasi dan pratindakan yang dilakukan pada 30 Januari 2016 yang dilakukan di RA As-syafi'iyah Juwiring pada kelompok B menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan motorik halus anak masih kurang. Ditemukan

permasalahan motorik di kelompok B kaitannya dengan keterampilan menggunting sesuai dengan pola, meniru bentuk, menempel gambar dengan tepat dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Selain itu melalui hasil wawancara dengan guru kelas B didapatkan data bahwa keterampilan motorik halus anak kurang berkembang. Jumlah seluruh anak didik Kelompok B adalah 18 anak, yang diantaranya ada 11 anak yang kemampuan motorik halusnya masih rendah (61,11%).

Kondisi ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang kurang variatif. Dalam pembelajaran keterampilan motorik halus, guru hanya mengajak anak untuk menggambar dan mewarnai dengan menggunakan pensil atau pensil warna saja. Jarang sekali anak menggunakan gunting dalam pembelajaran. Selain itu di RA ini juga belum pernah melakukan kegiatan menggambar teknik montase. Oleh sebab itu, anak menjadi bosan dan kurang berkembang dalam keterampilan motorik halus. Tuntutan orang tua agar anaknya dapat membaca dan menulis membuat guru tidak memperhatikan aspek perkembangan lain. Pembelajaran di kelas didominasi oleh kegiatan baca tulis dan berhitung.

Kondisi ini menuntut upaya pemecahannya. Maka penulis menggunakan

kegiatan menggambar teknik montase dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan menggambar teknik montase merupakan kegiatan menggambar dengan teknik menempel. Sebelumnya, peserta didik mengeksplorasi berbagai gambar dari berbagai media, kemudian menggunting lalu disusun dan ditempel dengan tepat pada sebuah bidang sehingga menghasilkan tema gambar yang baru. Peserta didik juga dapat menambahkan hasil karya berupa gambarnya sendiri pada montasenya. Dengan kegiatan ini, diharapkan anak akan lebih tertarik dalam pembelajaran. Anak akan terlatih dalam menggerakkan tangan saat menggunting dan menempel. Bahkan anak dapat merasa senang, tertarik dalam proses belajarnya, sehingga dapat menjadikan sarana kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Teknik Montase pada Anak Kelompok B Ra As-syafi’iyah Juwiring Klaten 2015/2016”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat

tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah anak 18, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru dan anak sebagai informan, foto dan video pembelajaran, daftar nilai kemampuan berhitung anak, arsip-arsip berupa promes dan RKH.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, hasil karya, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas sebelum diadakan tindakan digunakan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas sesudah diadakan tindakan digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil perkembangan kemampuan motorik halus. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas anak selama proses pembelajaran dan kinerja guru dalam menerapkan kegiatan menggambar teknik montase. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan motorik halus anak melalui berbagai arsip berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), foto dan video kegiatan pembelajaran, serta daftar nilai kemampuan motorik halus anak.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012:330). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik membandingkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Target keberhasilan penelitian ini adalah 80% dari jumlah anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten. Berdasarkan analisis data selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten Tahun 2015/2016 meningkat melalui kegiatan menggambar teknik montase. Persentase nilai ketuntasan kemampuan berhitung yang diharapkan yaitu 80% pada setiap indikator yang akan ditingkatkan.

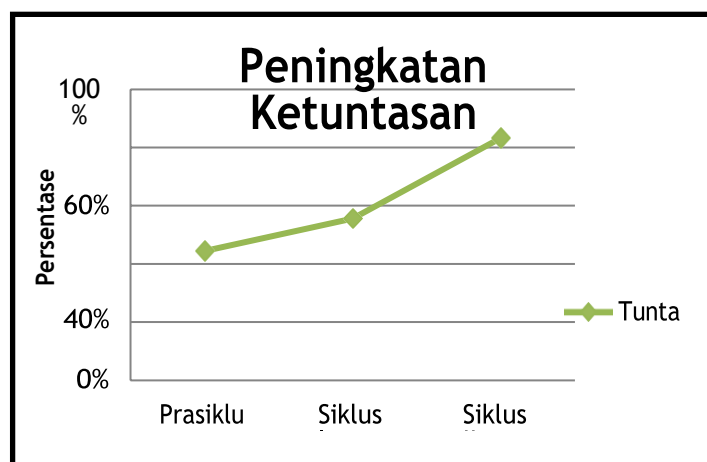
Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada penelitian kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar teknik montase ini kemampuan yang dicapai dari anak meliputi menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Berdasarkan observasi dan analisis data yang telah dilakukan, hasil nilai ketuntasan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan menggambar teknik montase yaitu pada pratindakan diperoleh ketuntasan kemampuan motorik halus anak sejumlah 8 anak (44,44%). Pada siklus I diperoleh ketuntasan kemampuan motorik halus mengalami peningkatan menjadi 10 anak (55,56%). Pada siklus II ketuntasan kemampuan motorik halus anak mencapai (83,33%) atau 15 dari 18 anak. Hal tersebut dikarenakan anak sudah tuntas memenuhi aspek-aspek penilaian dari masing-masing indikator. Hasil ketuntasan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B RA As-Syafi'iyah Juwiring Klaten Tahun 2015/2016

No.	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	Tuntas	8	44,44	10	55,56	15	63,33
2.	Belum tuntas	10	55,56	8	44,44	9	16,67

Data rekapitulasi pada Tabel 1 dalam kemampuan motorik halus dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.

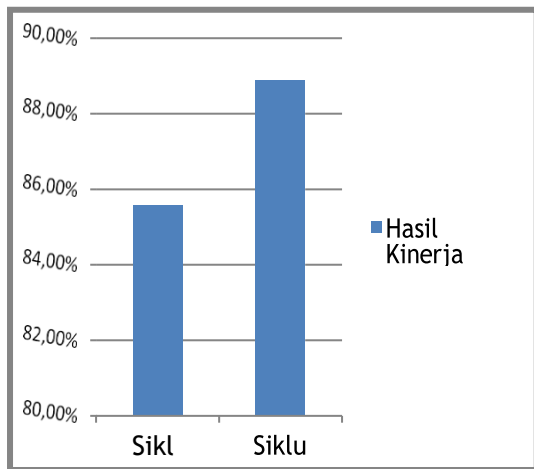


Gambar 1. Grafik Nilai Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten Tahun 2015/2016

Tabel 2. Persentase Peningkatan Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Skor	Peserta
Siklus I	3,33	85,562
Siklus II	3,55	88,875

Berdasarkan Tabel 2 diatas maka dapat disajikan dalam Gambar 2.

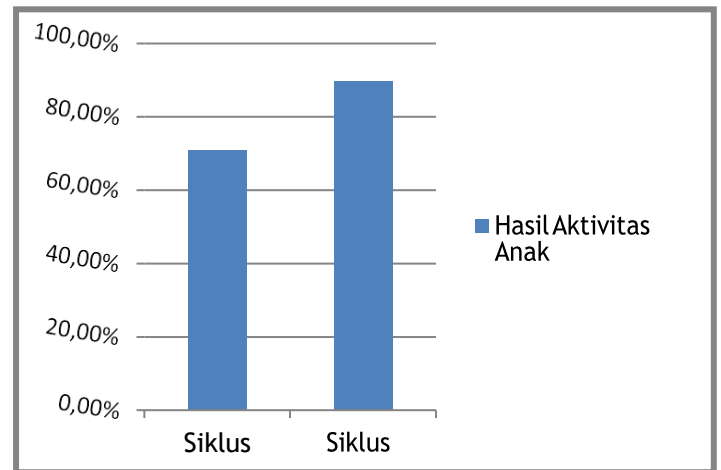


Gambar 2. Persentase Kinerja Guru dalam Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pada Tabel 2 dan Gambar 2 terdapat peningkatan pada kinerja guru pada saat pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggambar teknik montase. Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat proses tindakan dengan adanya peningkatan kinerja guru secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan aktivitas anak dalam belajar. Peningkatan aktivitas anak dalam belajar disajikan pada Tabel 3.

Tindakan	Skor	Peserta
Siklus I	2,835	70,875
Siklus II	3,61	89,75

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Penilaian Aktivitas Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 di dapatkan bahwa aktivitas anak dalam pembelajaran memperoleh hasil yang meningkat, hal ini terlihat dari penerimaan dan penguasaan materi dalam pembelajaran dari setiap siklusnya semakin bertambah baik. Dapat disimpulkan dari beberapa teori yang telah diuraikan, bahwa penerapan kegiatan menggambar teknik montase sangat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Hal tersebut terbukti dengan peningkatan hasil belajar anak setiap siklus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang di laksanakan dalam empat siklus dapat disimpulkan bahwa *Outdoor Learning* dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B1 TK Aisyiyah Nusukan I Tahun Ajaran 2015/2016. Peningkatan kemampuan

berhitung pada anak kelompok B1 TK Aisyiyah Nusukan I Surakarta ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan kemampuan berhitung yang dicapai anak. Persentase ketuntasan kemampuan berhitung anak pada prasiklus hanya 40%. Pada siklus I persentase ketuntasan kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan yaitu 48%, pada siklus II meningkat menjadi 64%, pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 76%, dan semakin meningkat pada siklus IV menjadi 84%.

Sehingga berdasarkan hal tersebut disarankan bahwa *Outdoor Learning* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk mengatasi masalah pembelajaran khususnya mengatasi kurangnya peningkatan kemampuan berhitung pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Soelaiman. (2007). *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja, Cetakan Kedua*. Jakarta: PT.Intermedia Personalia Utama
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdikbud
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.